

INTISARI

HUBUNGAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN PREMATURITAS DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012

Vina Sulistiani¹, Hamam Hadi², Muhammad Ridwan Ansari³

Latar Belakang: AKI di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 34 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab tingginya angka kematian perinatal atau sekitar 70% disebabkan oleh persalinan prematur. Di Indonesia angka kejadian persalinan prematur pada tahun 2005 sebanyak 3142 kasus dan pada tahun 2006 angka tersebut menurun menjadi 3042 kasus. Persalinan prematur juga disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang berpengaruh adalah tingkat sosial ekonomi ibu.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) dengan kejadian prematuritas di Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2012.

Metode: Jenis penelitian ini adalah obserasional dengan rancangan Case Control. Sampel penelitian dibedakan atas kasus (ibu bersalin dengan prematur) dan kontrol (ibu bersalin tidak prematur) sebanyak 156 dengan perbandingan sampel 1:1 antara kasus dan kontrol, yakni 78:78. Pengumpulan data dengan penelusuran secara *door to door*. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner berbentuk wawancara yang kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus uji statistik Chi-Square dan uji analisa Odd Ratio yang diolah dengan menggunakan spss.

Hasil: Analisis data ini dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil uji statistik dari tiga variabel yang diteliti yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara pendidikan (*p value* 0,078), namun 2 variabel yang mengatakan ada hubungan antara pekerjaan, pendapatan dengan kejadian prematuritas. Dengan pekerjaan OR=4,5 (*p value* 0,000) dan pendapatan OR=2,6 (*p value* 0,004) di kabupaten bantul tahun 2012. Dari hasil uji analisa odd rasio (OR) untuk pendidikan bukan merupakan factor risiko kejadian persalinan prematur, sedangkan pekerjaan dan pendapatan merupakan factor yang berhubungan dengan kejadian prematuritas karena ke dua variabel tersebut diketahui OR>1 dengan CI diterima.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan yang bermakna antara pendapatan *p value* <0,05 dan pekerjaan *p value* <0,05 ibu dengan kejadian prematuritas di Kabupaten Bantul. Sedangkan pendidikan *p value* > 0,05 didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian prematuritas di Kabupaten Bantul.

Kata Kunci: Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Prematuritas

¹ Mahasiswa STIKES Alma Ata

² Pembimbing I STIKES Alma Ata

³ Pembimbing II STIKES Alma Ata